

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan upaya medis yang melibatkan membuat sayatan untuk membuka atau mengamati bagian tubuh yang bermasalah dan berahir dengan menjahit luka. Pada saat dilakukan tindakan pembedahan jaringan tubuh akan mengalami perubahan fisiologi tubuh, mengakibatkan perubahan dalam fungsi tubuh dan dampak pada organ lainnya. Perubahan ini tidak hanya bersifat lokal pada area yang di operasi tetapi juga dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap fungsi tubuh secara keseluruhan, bahkan dapat mempengaruhi kinerja organ-organ lainnya (Murdiman, Harun, L, & Solo, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan setiap tahunnya diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data Kemenkes RI (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia di perkirakan 32% bedah mayor, 25,1% mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas. dan data tahun 2016 jumlah operasi di RSUD Abdul Moeloek provinsi Lampung sebanyak 4.516 operasi, jumlah operasi terus meningkat pada tahun 2017 dengan jumlah operasi sebanyak 4.740 (Arifaini, 2019). Berdasarkan data presurvey pada tahun 2023 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek jumlah keseluruhan pasien operasi mencapai 7.922 jiwa, dan berdasarkan dari observasi dan wawancara dengan keluarga pasien didapatkan bahwa edukasi kepada keluarga pasien hanya dengan secara lisan tanpa menggunakan bantuan media lainnya, maka dari itu edukasi yang diberikan seringkali kurang maksimal karena informasi yang disampaikan tidak selalu dapat diingat dengan

baik oleh keluarga pasien atau pasien. Selain itu, tanpa adanya media tambahan seperti booklet, sulit bagi pasien untuk meninjau kembali informasi penting setelah sesi edukasi selesai, sehingga resiko kesalahpahaman dan kurangnya pemahaman mengenai perawatan luka mereka meningkat. Berdasarkan data hasil wawancara 15 keluarga pasien anak pada bulan Oktober 2022 menyatakan bahwa terdapat kurangnya pengetahuan terkait prosedur dan langkah-langkah perawatan luka post operasi, hal ini menunjukkan bahwa perlu pendekatan edukatif yang lebih baik dalam memberikan informasi kepada keluarga yang terlibat, guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap cara yang benar untuk melakukan perawatan luka yang benar. Data yang didapatkan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, jumlah pasien post operasi pada anak tahun 2023 yaitu 1.375 jiwa dengan rata-rata perbulannya 115 jiwa.

Keberhasilan perawatan luka sangat tergantung pada tingkat pemahaman dan pelaksanaan yang benar oleh keluarga pasien anak. Sebelum abad ke 20 cara merawat luka sangat tergantung pada pendapat dan keyakinan masing-masing individu tanpa didasarkan penelitian. Sampai akhirnya, pemahaman luka mengalami perkembangan, peneliti mulai berperan penting dalam membantu mengidentifikasi metode yang lebih efektif dalam merawat luka post operasi. Dengan bantuan penelitian, praktik perawatan luka menjadi lebih terarah dan berdasarkan pada bukti-bukti ilmiah yang dapat mendukung kesembuhan lebih baik dan mencegah terjadinya infeksi luka post operasi (Siagian, 2016).

Adanya luka post operasi pada anak pasti memiliki kebutuhan khusus tentunya edukasi pada keluarga sangat penting ketika anak mengalami luka post operasi. Proses penyembuhan luka yang kurang tepat karena berbagai faktor penghambat akan menyebabkan suatu masalah faktor yang bisa menjadi penghambat proses penyembuhan luka yaitu infeksi, pendarahan, dehisensi, dan eviserasi (Ginting, 2021).

Faktor-faktor penghambat terhadap suatu proses penyembuhan luka antara lain yaitu vaskularisasi, anemia, usia, adanya penyakit lain, nutrisi, kegemukan. Dampak vaskularisasi dapat mempengaruhi penyembuhan luka karena luka

membutuhkan peredaran darah yang lancar untuk sel-sel tumbuh dan memperbaiki diri. Dampak anemia dapat menghambat proses penyembuhan luka karena perbaikan sel membutuhkan kadar protein yang cukup. Dampak usia meliputi proses penuaan dapat menurunkan system perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka. Dampak dari adanya penyakit lain seperti diabetes mellitus dan ginjal karena sistem kekebalan tubuh berfokus untuk melawan penyakit tersebut, sehingga respon terhadap proses penyembuhan luka dapat terganggu (Nica, Patria, & Gusforendra, 2020). Dampak nutrisi meliputi asupan nutrisi yang cukup, termasuk protein, vitamin, mineral, dan zat-zat penting lainnya mendukung pertumbuhan jaringan baru, perbaikan sel, dan fungsi system kekebalan tubuh. Dampak kegemukan dapat mengakibatkan peradangan kronis dan gangguan sirkulasi yang dapat memperlambat aliran darah ke area luka (Huda, Febriyanti, & Laura, 2018).

Penanganan perawatan luka post operasi dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi, penanganan farmakologi yaitu dengan penggunaan obat antibiotik digunakan untuk mencegah infeksi pada luka operasi, analgesik digunakan untuk rasa sakit post operasi, antiinflamasi obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) dapat membantu mengurangi peradangan disekitar luka (Arviyani & Rusminah, 2019). Obat antikoagulan digunakan untuk mencegah pembekuan darah berlebih dan pembentukan gumpalan setelah operasi, vitamin dan suplemen dapat diresepkan untuk meningkatkan nutrisi dan mendukung proses penyembuhan pada luka post operasi. Sedangkan tindakan non farmakologi yaitu dengan cara perawatan luka yang baik sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada (Shalehah, Cahaya, & Fadilaturrehman, 2015).

Perawatan luka post operasi secara tidak benar dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi pada area luka tersebut, pemeliharaan kesehatan luka menjadi suatu aspek yang sangat krusial untuk mencegah potensi komplikasi infeksi yang dapat merugikan pasien. Keberhasilan perawatan luka yang sangat efektif melibatkan penerapan praktik-praktik yang sesuai dengan standar operasional prosedur dan kebutuhan spesifik pasien. Kesadaran akan dampak

mungkin timbul akibat kelalaian dalam perawatan luka bukan hanya bersifat terapeutik, tetapi juga bersifat preventif, menekankan perlunya pendekatan holistic dalam mengelola luka guna memastikan pemulihan yang optimal (Rahman, Haryanto, & Ardiyani, 2018). Edukasi kesehatan merupakan suatu usaha untuk mempromosikan kesehatan sehingga masyarakat dapat mengenali dan merespons pesan-pesan kesehatan dan mendorong perilaku untuk hidup sehat. Edukasi kesehatan yang akan disampaikan kepada keluarga dan pasien post operasi bertujuan untuk mempermudah dalam memberikan edukasi dan informasi kepada keluarga pasien post operasi mengenai perawatan luka untuk mencegah infeksi post operasi (Siregar, 2018).

Keluarga dianggap sebagai mitra dalam perawatan untuk menentukan pemenuhan kebutuhan selama anak sakit, konsep yang digunakan yaitu konsep *Family Centerred Care* (FCC) merupakan aspek penting dari rawat inap anak yang didasarkan pada kalaborasi antara anak dan professional lain dalam perawatan klinis yang didasarkan pada pendidikan pasien, penilaian, dan perencanaan. *Family Centerred Care* digambarkan sebagai sebuah pendekatan kemitraan untuk menentukan keputusan perawatan kesehatan (Tanaem, Dary, & Istiarti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulistiawan, Soelistyoningsih, & Apriyanto (2023) dengan judul “Efektifitas Pemberian Komunikasi Informasi Edukasi Perawatan Post Operasi terhadap tingkat Pengetahuan Pasien Post Operasi Katarak” didapat kan hasil sebelum diberikan KIE pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi katarak dalam ketegori kurang, Sedangkan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi katarak mengalami peningkatan setelah diberikan KIE tersebut dengan menggunakan leaflet. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari et al. (2022) dengan judul “Pelatihan Perawatan Luka dan Cedera untuk Meningkatkan Pengetahuan Perawat di *Thursina Medical Centre*” didapatkan tidak ada perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* keduanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Datak dan Sylvia, (2021) dengan judul “Edukasi Dengan Media Booklet dan Audiovisual terhadap Pengetahuan Keluarga tentang

Perawatan Luka Kaki Diabetes” didapatkan hasil nilai rata-rata pengetahuan keluarga tentang perawatan luka kaki diabetes sebelum dilakukan edukasi kesehatan yaitu 19.20 meningkat menjadi 25.20 setelah diberikan edukasi kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Post Operasi menggunakan Booklet terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Anak di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditetapkan permasalahan dalam penelitian ini, adakah pengaruh edukasi perawatan luka post operasi menggunakan booklet terhadap pengetahuan keluarga pasien anak di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi perawatan luka post operasi menggunakan booklet pada keluarga pasien anak di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian.
- b. Diketahui nilai rata-rata skor pengetahuan keluarga pasien sebelum diberikan edukasi perawatan luka di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- c. Diketahui nilai rata-rata skor pengetahuan keluarga pasien sesudah diberikan edukasi perawatan luka di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- d. Diketahui perbedaan nilai rata-rata pengetahuan keluarga pasien anak antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi perawatan luka post operasi dengan menggunakan booklet di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi masukan khususnya di bidang perawatan pasien, pelayanan dan hubungan dengan keluarga serta lembaga lain dalam ekosistem kesehatan serta dapat digunakan secara praktis untuk meningkatkan perawatan luka post operasi, mengurangi risiko infeksi, dan memberikan panduan yang lebih baik kepada keluarga pasien dan tim medis.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan Str Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Mendukung riset atau kegiatan penelitian dan inovasi yang dapat merangsang minat dalam riset dan inovasi dibidang perawatan post operasi, membantu institusi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi medis.

b. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam hal perawatan pasien, pelayanan, dan hubungan dengan keluarga serta lembaga lain dalam ekosistem kesehatan.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan, ilmu komunikasi, dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian sekaligus sebagai persyaratan kelulusan dalam Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Tanjung Karang.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada area keperawatan perioperative anak, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi perawatan luka post operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi eksperimen* pendekatan *one group pretest posttest* dengan teknik *Non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *dependent t-test*. Objek dalam penelitian

ini sebagai variabel *independent* edukasi perawatan luka dan sebagai variabel *dependent* nya adalah pengetahuan keluarga pasien anak, subjek penelitian ini adalah keluarga anak post operasi. Tempat penelitian dilaksanakan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Maret sampai 08 April tahun 2024.